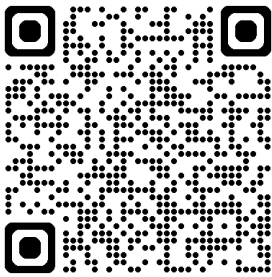


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,302.12	+195.28	+2.75%
LQ-45	746.45	+24.04	+3.33%
US MARKET			
Dow	46,428.57	+304.51	+0.66%
S&P 500	6,591.94	+35.57	+0.54%
Nasdaq	21,929.83	+167.93	+0.77%
VIX	5,653.56	+72.27	+1.29%
EUROPE			
DAX	25.33	-1.62	-6.01%
FTSE 100	22,957.08	+320.17	+1.41%
CAC 40	10,106.84	+141.68	+1.42%
Euro 50	7,846.55	+102.63	+1.33%
ASIA			
Nikkei 225	53,749.62	+1497.34	+2.87%
HSI	25,335.95	+272.24	+1.09%
Shanghai	3,931.84	+50.56	+1.30%
STI Index	4,525.60	-59.90	-1.31%
GOLD			
GOLD	4,505.31	+35.43	+0.79%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	91.30	+2.92	+3.30%
Exchange			
USD Index	99.63	+0.45	+0.46%
USD/IDR	16,868.0	+47.0	+0.28%

Berita Global

US Market – Bursa saham AS ditutup menguat pada Rabu dengan indeks Dow Jones naik 0,66%, S&P 500 menguat 0,54%, dan Nasdaq bertambah 0,77%. Penguatan didorong kenaikan sektor basic materials, consumer services, dan healthcare yang menopang pergerakan mayoritas saham. Sejumlah saham unggulan seperti Sherwin-Williams, Merck, dan Amazon mencatat kenaikan, sementara Verizon dan Nike mengalami pelemahan terbatas. Secara keseluruhan, sentimen pasar tetap positif meski pergerakan saham individual masih bervariasi. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melemah pada Rabu di tengah harapan tercapainya kesepakatan antara AS dan Iran, meski tekanan masih tertahan setelah Iran menolak gencatan senjata. Brent tercatat turun 2,8% ke USD101,55 per barel namun tetap bertahan di atas level USD100, sementara WTI melemah 2,5% ke USD90,08 per barel. Pergerakan ini mencerminkan kombinasi sentimen optimisme diplomatik dan ketidakpastian geopolitik yang masih membayangi pasar energi global. (Investing)

Berita Emiten

EMTK - Emtk (EMTK) mencatat laba bersih Rp6,78 triliun pada 2025, melonjak 361,9% YoY dari Rp1,47 triliun. Kenaikan ini turut mendorong laba per saham dasar menjadi Rp111,24 dari sebelumnya Rp24,11, mencerminkan lonjakan profitabilitas yang signifikan. Pendapatan bersih perseroan mencapai Rp19,12 triliun, tumbuh 56,34% dari Rp12,23 triliun. Meski beban pokok pendapatan naik menjadi Rp14,06 triliun dari Rp8,17 triliun, laba kotor tetap meningkat ke Rp5,05 triliun. Di sisi lain, beban operasional seperti penjualan dan administrasi juga mengalami kenaikan, sejalan dengan ekspansi bisnis. Dari sisi operasional dan non-operasional, laba usaha meningkat menjadi Rp1,2 triliun, didukung lonjakan pendapatan keuangan Rp991,15 miliar serta laba investasi Rp3,89 triliun. Perseroan juga mencatat sejumlah kontribusi signifikan seperti laba akuisisi entitas anak Rp3,12 triliun dan perbaikan bagian laba entitas asosiasi menjadi Rp16,95 miliar dari sebelumnya rugi. Secara neraca, total aset EMTK meningkat menjadi Rp60,77 triliun dari Rp46,02 triliun, dengan ekuitas naik ke Rp53,39 triliun. Sementara itu, liabilitas juga bertambah menjadi Rp7,37 triliun dari Rp6,43 triliun, mencerminkan penguatan struktur keuangan seiring ekspansi usaha. (EmitenNews)

RISE - Jaya Sukses Makmur (RISE) mencatat laba bersih Rp87,19 miliar pada 2025, melonjak 133,5% YoY dari Rp37,34 miliar. Kinerja ini mendorong laba per saham dasar naik menjadi Rp5,38 dari sebelumnya Rp2,31, mencerminkan peningkatan profitabilitas yang kuat. Pendapatan perseroan mencapai Rp410,72 miliar, tumbuh 12,34% dari Rp365,58 miliar. Meski beban pokok pendapatan meningkat menjadi Rp214,48 miliar, laba kotor tetap naik ke Rp196,24 miliar. Efisiensi terlihat dari penurunan beban usaha, termasuk beban penjualan dan administrasi, sehingga total beban usaha turun menjadi Rp110,34 miliar. Laba usaha melonjak signifikan menjadi Rp85,89 miliar dari Rp46,66 miliar, meski beban keuangan meningkat ke Rp21,46 miliar. Kinerja juga ditopang perbaikan pos non-operasional seperti keuntungan portofolio yang berbalik positif Rp4,98 miliar serta kenaikan penghasilan lain-lain menjadi Rp20 miliar. Secara keseluruhan, laba tahun berjalan mencapai Rp92,21 miliar, meningkat tajam dari Rp34,8 miliar. Dari sisi neraca, ekuitas naik menjadi Rp2,77 triliun dan aset meningkat ke Rp3,52 triliun, sementara liabilitas turun menjadi Rp747,45 miliar, mencerminkan struktur keuangan yang lebih sehat. (EmitenNews)

BBCA - Sejumlah pengurus Bank Central Asia (BBCA) melakukan aksi pembelian saham senilai Rp26,13 miliar dengan total 3,74 juta lembar di harga Rp6.982 per saham pada 25 Maret 2026. Aksi borong ini melibatkan jajaran komisaris dan direksi, yang mencerminkan optimisme internal terhadap prospek kinerja perseroan ke depan. Presiden Direktur Gregory Hendra Lembong menjadi pembeli terbesar dengan akumulasi 1,13 juta saham senilai Rp7,92 miliar, diikuti oleh Wakil Presiden Direktur John Kosasih, Direktur Vera Eve Lim, Santoso, Komisaris Tonny Kusnadi, serta Subur Tan. Setelah transaksi tersebut, seluruh pihak terkait mencatatkan peningkatan kepemilikan saham, meski secara persentase masih relatif kecil terhadap total saham beredar. Di sisi lain, BBCA juga mengumumkan pembagian sisa dividen tunai sebesar Rp34,52 triliun yang berasal dari sekitar 60% laba bersih tahun buku 2025 sebesar Rp57,53 triliun. Investor akan menerima dividen final sebesar Rp281 per saham, melengkapi dividen interim Rp55 per saham yang telah dibagikan sebelumnya. Secara total, dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2025 mencapai Rp336 per saham atau sekitar Rp41 triliun, setara dengan 72% dari laba bersih. Jadwal cum dividen di pasar reguler dan negosiasi ditetapkan pada 27 Maret 2026, dengan pembayaran dividen dijadwalkan pada 8 April 2026, sesuai hasil RUPS Tahunan yang telah disetujui. (EmitenNews)

WBSA - PT BSA Logistics Indonesia Tbk (WBSA) berencana melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dengan melepas hingga 1,8 miliar saham atau setara 20,75% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO. Saham tersebut ditawarkan pada kisaran harga Rp150–Rp170 per lembar dari nilai nominal Rp40, sehingga perseroan berpotensi menghimpun dana hingga Rp306 miliar. Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditargetkan berlangsung pada 10 April 2026. Saat ini, struktur kepemilikan WBSA masih didominasi oleh entitas asing Tiga Beruang Kalifornia Pte. Ltd. dengan porsi sekitar 99,6%. Adapun proses IPO diawali dengan masa penawaran awal (bookbuilding) pada 25–27 Maret 2026, yang kemudian dilanjutkan dengan masa penawaran umum pada 1–8 April 2026 sebelum resmi melantai di bursa. Penggunaan dana IPO difokuskan untuk mendukung ekspansi bisnis, dengan alokasi terbesar sekitar Rp215 miliar yang akan digunakan untuk mengakuisisi 191.250 saham atau 99,99% PT Bermuda Inovasi Logistik dari PT Bermuda Nusantara Logistik. Transaksi ini tergolong afiliasi karena kedua entitas memiliki kesamaan jajaran Direksi, Dewan Komisaris, serta pemegang manfaat akhir, yaitu Andree dan Edwin Wibowo. Sisa dana hasil IPO akan digunakan sebagai modal kerja untuk memperkuat kegiatan operasional, termasuk pengembangan layanan logistik multimoda. Melalui langkah ini, WBSA berharap dapat meningkatkan kapasitas usaha serta memperluas jaringan bisnis di sektor transportasi dan logistik yang terus berkembang. (IdnFinancials)

WSBP - Waskita Beton Precast (WSBP) mencatat rugi bersih Rp537,37 miliar pada 2025, menyusut 46,12% dari Rp997,3 miliar pada tahun sebelumnya. Seiring itu, rugi per saham dasar turun menjadi Rp10,84 dari Rp20,62, mencerminkan perbaikan kinerja meski masih mencatatkan kerugian. Pendapatan usaha tercatat Rp1,57 triliun, turun 20,3% dari Rp1,97 triliun. Beban pokok pendapatan ikut menurun menjadi Rp1,29 triliun dari Rp1,6 triliun, namun laba kotor tetap tertekan ke Rp274,46 miliar dari Rp369,67 miliar. Di sisi lain, sejumlah beban mengalami efisiensi, seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban non-contributing plant yang turun signifikan. Total beban usaha turun drastis menjadi Rp522,02 miliar dari Rp1,08 triliun, terutama ditopang oleh penurunan beban lain-lain yang menyusut tajam menjadi Rp12,84 miliar dari Rp376,66 miliar. Meski demikian, beban keuangan meningkat menjadi Rp289,81 miliar, sementara pendapatan bunga sedikit menurun menjadi Rp2,16 miliar. Dari sisi neraca, defisiensi ekuitas membengkak menjadi Rp1,97 triliun dari Rp1,56 triliun, dengan akumulasi defisit mencapai Rp9,99 triliun. Total aset turun menjadi Rp3,05 triliun dari Rp3,62 triliun, sementara liabilitas tercatat Rp5,02 triliun, mencerminkan tekanan pada struktur keuangan perseroan. (EmitenNews)

Foreign Transaction (25/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: 55.57 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>
11.16	11.11 T	10.94 M	10.63 M

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
23	24	25	26	27
Cuti Bersama Idul Fitri 1447 Hijriah	Cuti Bersama Idul Fitri 1447 Hijriah	Ex Date Cash Dividend BBNI Rp349.41 ELPI Rp17 Cum Date Cash Dividend HAIS Rp9.95 RUPS WGSB	Ex Date Cash Dividend HAIS Rp9.95 RUPS MORA	Cum Date Cash Dividend BBCA Rp281 RUPS PTMR ATIC PTMP

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

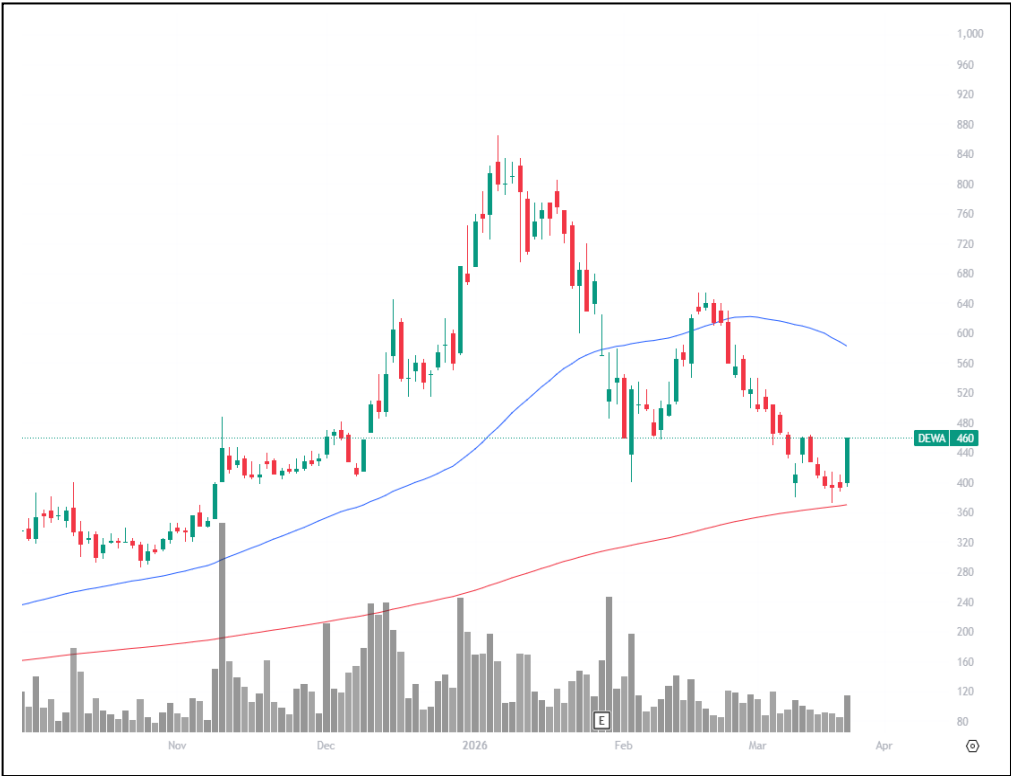
Technical Review

IHSG saat ini berada dalam bearish downtrend channel. Selama IHSG belum mampu keluar dari sisi atas channel dan melewati area resistance horizontal terdekat di sekitar 7.450–7.500, momentum kenaikan masih bersifat teknikal jangka pendek dan risiko retest ke support channel tetap terbuka.

Pergerakan IHSG hari ini kami estimasi akan bergerak bervariasi (mixed) dengan kecenderungan sideways dengan rentang support di area 6.960 dan resistance di 7.500

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
DEWA	BUY	460	470	454	Day trade
AMMN	BUY	5.000	5.100	4.950	Day trade



DEWA – BUY
(Day Trade)

Harga sedang berada dalam trend bearish, namun bertahan di MA 200 D dan berpotensi untuk terjadi rebound jangka pendek.

Technical Trends

Short term	BULLISH
Medium term	Bearish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	460	470	454	454	470	Marubozu



AMMN – BUY
(Day Trade)

AMMN berada dalam kondisi oversold (RSI) dan berpotensi untuk terjadi rebound jangka pendek.

Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Bearish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AMMN	5.000	5.100	4.950	4.950	5.100	RSI oversold

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTE, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi (“Report”) ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.